

Original Article *)

Hubungan Dukungan Suami, Peran Bidan Dan Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian *Baby Blues* Pada Ibu Nifas Di BPM Bidan Lena Jakarta*(Relationship Between Husband's Support, Midwife's Role and Mother's Knowledge of Baby Blues Occurrence in Post-partum Mothers at BPM Bidan Lena Jakarta)***Dewi Anggraini¹**¹Universitas Indonesia Maju, Jakarta, Indonesia

Email correspondent: dewianggraini2808@gmail.com

Abstract

Introduction: Based on a preliminary study on secondary data at BPM Midwife Lena Jakarta in 2021 112 post-partum mothers gave birth at the BPM. From 112 post-partum mothers; based on secondary data from Lena's BPM in 2021, 15 post-partum mothers did not receive the support of their husbands, such as husbands never helping mothers with homework and husbands sometimes getting angry when the baby cries. Of the 112 post-partum mothers; 19 post-partum mothers felt anxious and worried that their babies would cry a lot and mothers felt that their sleep time was reduced. Of 112 post-partum mothers; 3 post-partum mothers felt uncomfortable with their current physical condition.

Methods: This study aims to determine the relationship between the husband's support, the midwife's role, and the mother's knowledge of post-partum mother's *baby blues*. This type of research is Analytical and Descriptive with a *cross-sectional* approach.

Results: there is a significant relationship between the husband's support and the incidence of baby blues in post-partum mothers with a *p-value* of 0,029 which is smaller than the alpha value of 0,029 <0,05. there is a significant relationship between the role of the midwife and the incidence of baby blues in post-partum mothers with a *p-value* of 0,030; the *p-value* is smaller than the alpha value 0,030 < 0,05. there is a significant relationship between mothers' knowledge of the incidence of baby blues in post-partum mothers with a *p-value* of 0,023; the *p-value* is smaller than the alpha value 0,023 < 0,05.

Discussion: It is known that from a total of 37 respondents; the number of post-partum mothers who experienced symptoms of *baby blues* was 24 respondents (64,9%) which means that the variables of husband's support, the midwife's role, and a mother's knowledge played a big role in triggering the occurrence of *baby blues* in post-partum mothers.

Keywords: husband's support, midwife's role, mother's knowledge, baby blues

Artikel

Disubmit (Received) : June 5, 2023

Diterima (Accepted) : July 1, 2024

Diterbitkan (Published): July 1, 2024

Copyright: © 2024 by the authors. License DPOAJ, Jakarta, Indonesia. This article is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

Pendahuluan

Baby blues adalah perasaan sedih dan cemas yang dialami wanita setelah melahirkan dan memburuk pada hari ketiga atau keempat setelah melahirkan.¹ Depresi pasca persalinan adalah sindrom gejala ringan pada minggu pertama setelah melahirkan. *Post-partum blues* memuncak 3-5 hari pasca persalinan dan berlangsung dari beberapa hari hingga 2 minggu. Tanda dan gejala termasuk kecemasan yang tidak beralasan, menangis tanpa sebab, ketidaksabaran, rasa tidak aman, sensitif atau mudah marah dan merasa kurang menyayangi bayinya.² Dari data WHO 2018 mencatat angka kejadian *baby blues* secara umum dalam populasi dunia adalah 3-8% dengan 50% kasus terjadi pada usia produktif yaitu 20-50 tahun. Prevelensi *baby blues* di negara-negara Asia cukup tinggi dan bervariasi antara 26-85% dari wanita pasca persalinan. Di Indonesia angka kejadian antara 50-70% dari wanita pasca persalinan.³ Hasil Riset Kesehatan Dasar (RisKesDas) menunjukkan prevelensi nasional gangguan mental emosional pada penduduk usia lebih dari 15 tahun di provinsi DKI Jakarta sebanyak 10,1% ; dan berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 7,6% perempuan sebanyak 12,1%.

Baby blues dapat berkembang menjadi depresi dan bahkan psikosis yang dapat berdampak negatif pada ibu, anak dan masalah dalam hubungan perkawinan dengan suami.⁴ Dampak bagi ibu adalah ibu tidak mampu menjalankan tugasnya seperti merawat bayi sehingga mempengaruhi kualitas hubungan antara bayi dan ibu. Ibu yang pernah mengalami *baby blues* enggan menyusui dan kurang berinteraksi dengan bayinya.⁵ Dalam menjalani adaptasi setelah melahirkan ibu akan mengalami fase-fase sebagai berikut: a) *Fase taking in* yaitu periode ketergantungan yang berlangsung pada hari pertama sampai hari kedua setelah melahirkan; b) *Fase taking hold* yaitu periode yang berlangsung antara 3-10 hari setelah melahirkan; c) *Fase letting go* merupakan fase menerima tanggung jawab akan peran barunya yang berlangsung sepuluh hari setelah melahirkan.

Berdasarkan teori diatas dan penelitian sebelumnya maka didapatkan faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap kejadian *baby blues* adalah:

a) Dukungan Suami: Seorang suami merupakan salah satu anggota keluarga yang sangat dekat dengan ibu. Segala bentuk tindakan yang dilakukan suami yang berkaitan dengan masa nifas ibu akan berdampak pada keadaan psikologis ibu serta kelancaran ibu dalam menjalani masa nifasnya. Dukungan yang positif dari suami sangat di perlukan dalam membantu kondisi ibu selama masa nifas. Apabila suami tidak mendukung ibu post-partum maka dapat membuat ibu merasa sedih dan kewalahan dalam mengasuh bayinya pada minggu pertama post-partum. Dukungan suami merupakan bentuk interaksi yang di dalamnya terdapat hubungan yang saling memberi dan menerima bantuan yang bersifat nyata. Sehingga dapat memberikan rasa cinta dan perhatian.⁶

b) Peran Bidan: Dukungan bidan dengan cara memberikan informasi yang memadai, adekuat tentang proses kehamilan dan persalinan termasuk penyulit-penyulit yang mungkin akan timbul pada masa tersebut.⁸

c) Pengetahuan: Pengetahuan akan menentukan persepsi dan kebiasaan seseorang sehingga merupakan hal yang penting dalam menentukan perilaku seseorang termasuk dalam hal pencegahan *baby blues*. Pengetahuan ibu mengenai perubahan-perubahan psikologi post-partum dan gangguan-gangguan pada masa postpartum menjadi penting peranannya karena dengan ibu mengetahui dampak psikologis dari persalinan akan membantu ibu menyiapkan diri untuk menghadapi perubahan-perubahan tersebut. Pengetahuan ini erat kaitannya dengan peranan bidan sebagai pemberi asuhan pada masa antenatal maupun perawatan post-partum.¹³

Metode

Jenis penelitian yang dilakukan deskriptif analitik. Desain yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan *cross-sectional* yaitu pengumpulan data dilakukan pada satu waktu. Artinya subyek penelitian hanya diberikan kuisioner sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap variabel subyek pada saat pemeriksaan.¹⁴ Subjek dalam penelitian ini adalah ibu nifas yang telah melahirkan di BPM Bidan Lena Jakarta tahun 2022 dengan jumlah populasi sebanyak 112. Pada penelitian ini pengambilan

sampel secara *non-probability sampling* menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel yang berdasarkan atas pertimbangan tertentu sampel dalam penelitian ini sebanyak 37 sampel.

Hasil

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Dukungan Suami, Peran Bidan Dan Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian *Baby Blues* Pada Ibu Nifas Di BPM Bidan Lena Jakarta Tahun 2022

Variabel	Frekuensi (F)	Presentase %
Dukungan Suami		
Terdapat Dukungan	18	48,6%
Tidak Terdapat Dukungan	19	51,4%
Peran Bidan		
Cukup	21	56,8%
Kurang	16	43,2%
Pengetahuan Ibu		
Cukup	15	40,5%
Kurang	22	59,5%
Baby Blues		
Ya	24	64,9%
Tidak	13	35,1%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa gambaran distribusi frekuensi dukungan suami di BPM Lena Jakarta tahun 2022 sebanyak 19 responden (51,4%) ibu nifas yang tidak mendapatkan dukungan suami diketahui bahwa gambaran distribusi frekuensi peran bidan di BPM Lena Jakarta tahun 2022 dengan kategori cukup sebanyak 21 responden (56,8%), diketahui bahwa gambaran distribusi frekuensi pengetahuan ibu di BPM Lena Jakarta tahun 2022 sebanyak 22 responden (59,5%) yang memiliki pengetahuan kurang tentang *baby blues* dan diketahui bahwa gambaran distribusi frekuensi kejadian *baby blues* pada ibu nifas di BPM Lena Jakarta tahun 2022 sebanyak 24 responden (64,9%) yang mengalami kejadian *baby blues*. Analisa bivariate digunakan untuk membuktikan adanya hubungan antar variabel independen dan variabel dependen yang dinyatakan dalam hipotesis penelitian.

Tabel 2. Hubungan Dukungan Suami, Peran Bidan Dan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian *Baby Blues* Pada Ibu Nifas Di BPM Lena Jakarta Tahun 2022.

Variabel	Baby Blues Ibu Nifas						P-Value	OR 95%
	Ya		Tidak		Total			
	F	%	F	%	F	%		
Dukungan Suami								
Terdapat	8	44,4%	10	55,6%	18	100%	0,029	0,150 (0,032-0,703)
Tidak	16	84,2%	3	15,8%	19	100%		
Total	24	44,9%	27	55,1%	37	100%		
Peran Bidan								
Cukup	10	47,6%	11	52,4%	21	100%	0,030	0,130 (0,023-0,719)
Kurang	14	87,5%	2	12,5%	16	100%		
Total	24	64,9%	13	35,1%	37	100%		

Pengetahuan Ibu

Cukup Kurang	6	40,0%	9	60,0%	15	100%	0,023	0,148
Total	18	81,8%	4	18,2%	22	100%		(0,033-0,662)
	24	64,9%	13	35,1%	37	100%		

Dari tabel diatas dukungan suami nilai signifikan menunjukkan angka sebesar 0,029 hal ini menunjukkan bahwa nilai *p-value* lebih kecil dari nilai alpha yaitu $0,029 < 0,05$ nilai tersebut menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan kejadian *baby blues* pada ibu nifas. Nilai *Odds Ratio (OR)* sebesar 0,150 (0,032-0,703) yang artinya responden yang tidak mendapatkan dukungan suami lebih berpeluang 0,150 kali mengalami kejadian *baby blues*. Peran bidan Nilai signifikan menunjukkan angka sebesar 0,030 hal ini menunjukkan bahwa nilai *p-value* lebih kecil dari nilai alpha yaitu $0,030 < 0,05$ nilai tersebut menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara peran bidan dengan kejadian *baby blues* pada ibu nifas.

Nilai *Odds Ratio (OR)* sebesar 0,130 (0,023-0,719) yang artinya peran bidan dengan kriteria cukup terdapat peran bidan berpeluang 0,150 kali tidak mengalami kejadian *baby blues*. Pengetahuan ibu Nilai signifikan menunjukkan angka sebesar 0,023 hal ini menunjukkan bahwa nilai *p-value* lebih kecil dari nilai alpha yaitu $0,023 < 0,05$ nilai tersebut menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan kejadian *baby blues* pada ibu nifas. Nilai *Odds Ratio (OR)* sebesar 0,148 (0,033-0,662) yang artinya pengetahuan ibu dengan kriteria kurang lebih berpeluang 0,150 kali mengalami kejadian *baby blues*.

Pembahasan

Hubungan Dukungan Suami Terhadap Kejadian *Baby Blues* Pada Ibu Nifas

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pada hubungan dukungan suami terhadap kejadian *baby blues* pada ibu nifas didapatkan hasil responden yang tidak mendapatkan dukungan suami sebanyak 19 responden dengan rincian 16 responden (84,2%) mengalami kejadian *baby blues* dan 3 responden (15,8%) tidak mengalami kejadian *baby blues* sedangkan responden yang mendapatkan dukungan suami sebanyak 18 responden dengan rincian 8 responden (44,4%) mengalami kejadian *baby blues* dan 10 responden (55,6%) tidak mengalami kejadian *baby blues* Nilai signifikan menunjukkan angka sebesar 0,029 hal ini menunjukkan bahwa nilai *p-value* lebih kecil dari nilai alpha yaitu $0,029 < 0,05$ nilai tersebut menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan kejadian *baby blues* pada ibu nifas.

Sejalan dengan penelitian Rima Nur Khasanah dkk dengan judul “Hubungan Dukungan Suami Dengan Kejadian Post-Partum Blues Pada Ibu Primipara di BPM Agung Oka Desa Gendoh Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi Tahun 2021,” berdasarkan hasil analisis bivariate didapat hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai *p* adalah 0,000 berarti nilai *p-value* $< 0,005$ yang menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan kejadian *baby blues* pada ibu nifas.⁷ Menurut asumsi peneliti *baby blues* berpengaruh pada dukungan suami karena faktor terbesar terjadinya *baby blues* yang mendapatkan dukungan suami baik, secara emosional, support, penghargaan relatif tidak menunjukkan gejala *baby blues* sedangkan yang kurang mendapatkan dukungan suami relatif mengalami gejala *baby blues*.

Hubungan Peran Bidan Terhadap Kejadian *Baby Blues* Pada Ibu Nifas

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pada hubungan peran bidan terhadap kejadian *baby blues* pada ibu nifas didapatkan hasil responden dengan ketegori cukup terdapat peran bidan sebanyak 21 responden dengan rincian 10 responden (47,6%) mengalami kejadian *baby blues* dan 11 responden (52,4%) tidak mengalami kejadian *baby blues* sedangkan responden dengan kategori kurang mendapatkan peran bidan sebanyak 16 responden dengan rincian 14 responden (87,5%) mengalami kejadian *baby blues* dan 2 responden (12,5%) tidak mengalami kejadian *baby blues*. Nilai signifikan

menunjukkan angka sebesar 0,030 hal ini menunjukkan bahwa nilai *p-value* lebih kecil dari nilai alpha yaitu $0,030 < 0,05$ nilai tersebut menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara peran bidan dengan kejadian *baby blues* pada ibu nifas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Nur Aflah Lubis (2019) dengan judul “Hubungan Dukungan Suami Dan Petugas Kesehatan Dengan Kejadian Post-Partum Blues Di Klinik Bersalin Putri Maulida Siregar Tembung Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019,” berdasarkan hasil bivariate didapat hasil uji statistik *chi-square* di peroleh nilai *p* adalah 0,003 berarti nilai *p-value* $< 0,05$ menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara dukungan petugas kesehatan dengan kejadian *baby blues*.¹¹ Menurut asumsi peneliti *baby blues* berpengaruh pada dukungan dan peran bidan maupun petugas kesehatan lainnya karena faktor terbesar terjadinya *baby blues*. Yang mendapatkan dukungan dan peran bidan baik secara umum memberikan pendidikan kesehatan kepada ibu dan dukungan peran bidan sangat diperlukan pada ibu nifas supaya tidak terjadinya *baby blues*.¹⁵

Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian *Baby Blues* Pada Ibu Nifas

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pada hubungan pengetahuan ibu terhadap kejadian *baby blues* pada ibu nifas didapatkan hasil responden dengan kriteri pengetahuan cukup sebanyak 15 responden dengan rincian 6 responden (40,0%) mengalami kejadian *baby blues* dan 9 responden (60,0%) tidak mengalami kejadian *baby blues* sedangkan responden dengan kriterian pengetahuan kurang sebanyak 22 responden dengan rincian 18 responden (81,8%) mengalami kejadian *baby blues* dan 4 responden (18,2%) tidak mengalami kejadian *baby blues*. Nilai signifikan menunjukkan angka sebesar 0,023 hal ini menunjukkan bahwa nilai *p-value* lebih kecil dari nilai alpha yaitu $0,023 < 0,05$ nilai tersebut menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan kejadian *baby blues* pada ibu nifas.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Pulungan Fitriyani (2015) dengan judul “Hubungan Pengetahuan Ibu Post-Partum Dengan Syndrom Baby Blues Pada Hari 1-7 Post-Partum di Klinik Romali Kecamatan Medan Marelan,” yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan *baby blues*.¹² Menurut asumsi peneliti pengetahuan ibu sangat besar pengaruhnya dengan adanya kejadian *baby blues* pada ibu nifas sehingga dibutuhkan pengetahuan yang baik atau cukup pada ibu masa nifas agar terhindar terjadinya *baby blues* pada masa nifas.

Makna Singkatan (Abbreviations)

AKI : Angka Kematian Ibu

Persetujuan Etik

Penelitian ini sudah lolos uji etik pada komisi etik UIMA dengan nomor: 3120/Sket/Ka-Dept/RE/UIMA/I/2023.

Konflik Kepentingan

Penelitian ini dilakukan secara independent dan tidak ada sangkut paut dengan organisasi manapun. Penelitian ini merupakan syarat kelulusan Sarjana Terapan Kebidanan dengan tujuan mengetahui “Hubungan Dukungan suami, Peran Bidan Dan Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian *Baby Blues* Pada Ibu Nifas.”

Pendanaan

Sumber dana dalam penelitian ini sepenuhnya bersumber dari dana pribadi peneliti.

Kontribusi Penulis

Penelitian ini dilakukan oleh DA sebagai author dalam penelitian ini sehingga didapatkan hasil penelitian mengenai “Hubungan Dukungan Suami, Peran Bidan Dan Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian *Baby Blues* Pada Ibu Nifas Di BPM Bidan Lena Jakarta Tahun 2022.”

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih pada semua pihak yang telah membantu penelitian ini.

References

1. Ningrum SP. Faktor-Faktor Psikologis Yang Mempengaruhi Post-Partum Blues. *Psychopathic: Journal Ilmiah Psikologi* (Internet). 2017 Dec 30; 04(02): 205-18. Available From: <https://journal.uinsgd.ac.id>.
2. Darusman Dan Sari M. Hubungan Peran Petugas Kesehatan Dan Dukungan Keluarga Dengan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang *Baby Blues* Di Banda Aceh. *Journal Pendidikan. Sains Dan Humaniora* (Internet). 2019; 07(06): 808-16. Available From: <https://ojs.serambimekkah.ac.id>.
3. Fransiska R. Hubungan Dukungan Suami Dengan Kejadian *Baby Blues* Pada Ibu Nifas: Literatur Riwiew (Internet). (Banjarmasin): Universitas Sari Mulia Banjarmasin: 2021. Available From: <https://repository.unism.ac.id/id/eprint/2057>.
4. Kemenkes RI. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia (Internet). RISKESDAS. Editor. 2018. Available From: <https://kesmas.kemkes.go.id>.
5. Tiara AF. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Dalam Pencegahan *Baby Blues* (Internet). (Indralaya): Universitas Sriwijaya Indralaya: 2020. Available From: <https://repository.unsri.ac.id>.
6. Fitrah AK. Dan Helina S. Hubungan Dukungan Suami Terhadap Kejadian Postpartum Blues Di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru Tahun 2017. *Ibu Dan Anak* (Internet). 2017 May 1; 05(01): 18-24. Available From: <https://jurnal.pkr.ac.id>.
7. Khasanah RN., Novitasari E. Dan N.G.A.N OW. Hubungan Dukungan Suami Dengan Kejadian Post-Partum Blues Pada Ibu Primipara. *Ilmiah Kesehatan Rustida* (Internet). 2022 July 2 (Cited 2023 February 20): 09: 160-4. Available From: <https://www.akesrustida.ac.id>.
8. Sanjaya W. Penelitian Pendidikan (Internet). 370.72. Jakarta: 2013. Available From: <https://kmperpusnas.go.i>.
9. Sri Haryati I. Dan Anjarwati. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kejadian Post-Partum Blues Pada Ibu Nifas Di Rskia Pku Muhammadiyah Kota Gede Yogyakarta 2016. 2016 (cited 2023 February 21): Available From: <https://digilib.unisayogya.ac.id>.
10. Khasanah RN., Novitasari E., Dan N.G.A.N OW. Hubungan Dukungan Suami Dengan Kejadian Post-Partum Blues Pada Ibu Primipara. *Ilmiah Kesehatan Rustida* (Internet). 2022 July 2 (Cited 2023 February 20): 09: 160-4. Available From: <https://www.akesrustida.ac.id>.
11. Lubis NA. Hubungan Dukungan Suami Dan Petugas Kesehatan Dengan Kejadian Post-Partum Blues Diklinik Bersalin Putri Maulida Siregar Tembung Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019 (Internet). (Medan): Politeknik Kementrian Kesehatan RI: 2019 (Cited 2023 February 20). Available From: <https://poltekkes.aplikasi-akademik.com>.
12. Pulungan F. Hubungan Pengetahuan Ibu Post-Partum Dengan Sindrom *Baby Blues* Pada Hari 1-7 Post-Partum Di Klinik Romauli Kecamatan. Medan Marelantahun 2015. *Journal Imiah PANMED* (Internet). 2015 January 3 (Cited 2023 February 21): 11: 121-5. Available From: <https://ojs.poltekkes-medan.ac.id>.
13. Haryati I. Dan Anjarwati. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kejadian Post-Partum Blues Pada Ibu Nifas Di RSKIA PKU Muhammadiyah Kota Gede Yogyakarta 2016. (Cited 2023 Feb 21): Available From: <https://digilib.unisayogya.ac.id>.
14. Azhuri, Iip Ripai, Tedi Purbangkara and Nana Suryana Nasution. Survei Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani Pada Siswa Sekolah Luar Biasa Di Kabupaten Karawang. *Journal Literasi Olahraga* 2.2 (2021): 96-103.
15. Wahyuni N.W.E., Rahyani N.K.Y. Dan Senjaya A.A. (2023). Karakteristik Ibu Post-Partum Dengan *Baby Blues Syndrome*. *Journal Ilmiah Kebidanan (The Journal of Midwifery)*. 11(01). 114-120.

*) Original Article

--- ISJNMS ---